



Pengaruh Destinasi Pariwisata Pulau Komodo Terhadap Beberapa Aspek Pembangunan Di Kabupaten Manggarai Barat

Mustamin H. Idris¹, Selva², Rizky Destari³

¹Prodi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Prodi Administrasi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Prodi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-02-2019

Disetujui: 27-02-2019

Kata Kunci:

1. Pengaruh
2. Pariwisata
3. Pulau Komodo
4. Manggarai Barat

ABSTRAK

Abstrak: Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam proses pembangunan dalam memberikan kontribusi bagi daerah maupun masyarakat. Salah satu tujuan wisata yang saat ini banyak diminati wisatawan adalah Destinasi Wisata Pulau Komodo yang merupakan salah satu potensi wisata alam andalan Kota Labuan Bajo. Komodo merupakan salah satu spesies hewan langka yang masih hidup di era modern ini dan terpilih menjadi salah satu tujuh keajaiban dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Destinasi Wisata Pulau Komodo terhadap beberapa aspek pembangunan di Kota Labuan Bajo. Metode penelitian yang diterapkan yaitu teknik pengumpulan data kuantitatif deskriptif, menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara khusus penelitian ini dilakukan di Kota Labuan Bajo dengan partisipasi aktif 41 responden kunci.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan tentang kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kota Labuan Bajo dijalankan dengan baik dan cukup berhasil, Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan selama 5 tahun berturut-turut dan terpenuhinya kesejahteraan masyarakat di sekitar Destinasi Wisata Pulau Komodo.

Abstract

Tourism is one sector that plays a role in the development process in contributing to the region and society. One of the tourist destinations that are currently in great demand by tourists is the Komodo Island Tourism Destination, which is one of the mainstay of tourism potential in the city of Labuan Bajo. Komodo is one of the step animal species that still lives in this modern era and was chosen as one of the seven wonders of the world. The purpose of this study was to find out how the influence of Komodo Island Travel Destinations on several aspects of development in the city of Labuan Bajo. The research method is applied by applying quantitative descriptive, data collection techniques, including interviews, observation and documentation. In particular, this research was conducted in the city of Labuan Bajo with the active participation of 41 key informants.

The results of the study revealed that the policy of the Office of Tourism and Culture in the city of Labuan Bajo was well run and quite successful, the Regional Original Income increased for 5 consecutive years and fulfilled the welfare of the communities around Komodo Island Tourism Destinations.

Keyword:

1. Influence
2. Tourism
3. Komodo Island
4. West Manggarai

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi yang besar hampir di segala sektor, salah satunya di sektor pariwisata. Sebagai negara yang memiliki potensi pariwisata yang besar, tentu membuat sektor pariwisata Indonesia menjadi sorotan. Industri pariwisata di Indonesia harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah dalam mengembangkan potensi pariwisatanya.

Pengembangan industri pariwisata sendiri mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar obyek wisata, karena dapat bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah terutama bagi daerah yang merupakan daerah otonomi baru. Agar tidak menjadi daerah yang tertinggal, dengan potensi daerah di sektor pariwisata yang dimiliki daerah tersebut, harusnya dapat menjadi suatu batu loncatan untuk mengembangkan daerah tersebut dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang ada.

Pariwisata menurut UU Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan wisata penyelenggaraan pariwisata. Menurut Sunaryo (2013: 2) di dalam UU Nomor. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata didefinisikan sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Pariwisata merupakan sektor andalan Kabupaten Manggarai Barat untuk memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kabupaten Manggarai Barat menyimpan potensi pariwisata yang tinggi apabila dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Atraksi-atraksi wisata alam dan budaya menyebar di seluruh Kabupaten Manggarai Barat (Iriyono, dkk., 2013).

Salah satu potensi wisata alam andalan Kabupaten Manggarai Barat adalah Taman Nasional Komodo (TNK). TNK merupakan aktivitas wisata utama di Kabupaten Manggarai Barat (Iriyono, dkk., 2013). Daya tarik utama

TNK yaitu reptil raksasa purba biawak komodo (*Varanus Komodoensis*), tetapi keaslian dan kekhasan alamnya khususnya panorama savana dan panorama bawah laut merupakan daya tarik pendukung yang potensial (Renstra BTNK tahun 2010-2014).

Komodo merupakan salah satu spesies hewan langka yang masih hidup di era modern ini, pada akhir tahun 2011 Komodo terpilih menjadi salah satu tujuh keajaiban dunia. Wisatawan mulai mengunjungi pulau Komodo, khususnya Komodo menarik jumlah kunjungan yang besar terutama wisatawan dari negara-negara barat. Komodo merupakan aset terpenting dari TNK menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia (Iriyono, dkk., 2013)

Pengelolaan kepariwisataan Taman Nasional Komodo saat ini menggunakan pendekatan ekowisata. Aktivitas pariwisata TNK merupakan sebuah aktivitas ekowisata yang berhubungan dengan Komodo dan keanekaragaman hayati didalamnya.

Sektor pariwisata TNK merupakan potensi wisata alam di Labuan Bajo untuk memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk memperbesar Pendapatan Asli Daerah di kota Labuan Bajo maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata dapat memberikan sumbangan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satunya adalah terhadap pendapatan pemerintah.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah dalam memberikan kontribusi bagi daerah maupun masyarakat.

Pariwisata di Labuan Bajo merupakan sektor yang paling maju dan berkembang, tetapi masih perlu dikembangkan lebih modern lagi karena sektor wisata yang dirasakan memberikan kontribusi positif dalam memacu dan menggerakkan sektor perekonomian seperti lapangan pekerjaan. Jadi peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat semakin maju untuk mensejahterahkan masyarakat.

Oleh karena itu penulis tertarik meneliti tentang : “Pengaruh Destinasi Pariwisata Pulau Komodo Terhadap Beberapa Aspek Pembangunan Di Kabupaten Manggarai Barat”.

Tinjauan Pustaka

a. Administrasi Publik

Definisi Administrasi Publik menurut Chandler dan Plano dalam Pasolong, Harbani (2011:7), mengatakan bahwa Administrasi Publik adalah proses dimana Sumber Daya dan personel Publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (*manage*) keputusan-keputusan dalam Kebijakan Publik. Konsep Administrasi Publik di Indonesia pada dasarnya bukanlah konsep yang baru, karena konsep administrasi Publik sudah ada sejak dari dulu, hanya para pakar yang mengganti istilah Administrasi Publik menjadi Administrasi Negara. Begitu pula buku-buku asing misalnya yang berjudul "Public Administration" diganti menjadi Administrasi Negara. Jika ada para pakar yang mengatakan bahwa Administrasi Negara perlu direformasi menjadi Administrasi Publik, maka itu dapat dikatakan kesalahan berfikir, karena Administrasi Publik sudah ada sejak dari dulu. (Pasolong, 2012:55).

Chandler & Plano dalam Pasolong (2012:55), menjelaskan bahwa Administrasi Publik merupakan Seni dan Ilmu yang ditujukan untuk mengatur "*Publik Affairs*" dan melaksanakan berbagai tugas yang ditentukan. Administrasi Publik sebagai disiplin ilmu bertujuan untuk memecahkan Masalah Publik melalui perbaikan-perbaikan terutama dibidang organisasi, sumberdaya manusia dan keuangan. Menurut Nicholas Hendry dalam Pasolong (2012:56) mendefinisikan "Administrasi Publik adalah suatu kombinasi yang kompleks antara teori dan praktik, dengan tujuan mempromosikan pemahaman terhadap pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat yang diperintah, dan juga mendorong kebijakan publik agar lebih responsif terhadap kebutuhan sosial".

George J. Gordo dalam Inu Kencana, (51:2015) Administrasi Publik dapat dirumuskan sebagai seluruh proses yang baik yang dilakukan organisasi maupun perseorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan legislatif, eksekutif serta peradilan. Administrasi Publik dimaksudkan untuk lebih memahami hubungan pemerintah dengan publik serta meningkatkan responabilitas

kebijakan terhadap berbagai kebutuhan publik, dan juga melembagakan praktik-praktik manajerial agar terbiasa melaksanakan suatu kegiatan dengan efektif, efisien dan rasional.

Beberapa definisi Administrasi Publik yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat dipahami bahwa Administrasi Publik adalah kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif.

b. Pengertian Pariwisata

Pada dasarnya wisata atau "travel" merupakan serangkaian kegiatan dimana seseorang melakukan perjalanan dan menetap disuatu tempat selama kurang dari satu tahun untuk berbagai macam keperluan mulai dari sekedar mencari kenyamanan hingga bisnis. (Richardson & Fluker, 2004), seiring dengan berjalannya waktu wisata menjadi sebuah kegiatan yang sering dilakukan oleh khalayak ramai sehingga kepariwisataan merupakan sebuah aspek penting yang diatur oleh pemerintah.

Pariwisata sendiri berasal dari kata dasar "wisata", yang dapat diartikan sebagai sebuah interaksi dari wisatawan dengan bisnis, pemerintah, serta masyarakat setempat dalam proses menarik dan menampung seluruh wisatawan. (McIntosh & Goeldner, 1984)

Sebagai antisipasi perkembangan dunia pariwisata yang telah mengglobal sifatnya, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi delapan hal, yaitu :

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- 2) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- 3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

- 4) Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
 - 5) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
 - 6) Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
 - 7) Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
 - 8) Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
- Kepariwisata menggambarkan beberapa bentuk perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan berbagai macam keinginan. Pariwisata sebagai suatu gejala yang terwujud dalam beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut :
- 1) Menurut jumlah orang yang bepergian :
 - a. Pariwisata Individu, yaitu hanya seorang atau satu keluarga yang bepergian.
 - b. Pariwisata Rombongan, yaitu sekelompok orang yang biasanya terikat oleh hubungan-hubungan tertentu kemudian melakukan perjalanan bersama-sama.
 - 2) Menurut Tujuan bepergian :
 - a. Pariwisata Rekreasi atau Pariwisata Santai, yaitu pariwisata dengan maksud kepergian untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan rileks bagi mereka dari kebosanan dan keletihan kerja selama di tempat rekreasi.
 - b. Pariwisata Budaya, yaitu pariwisata yang bermaksud untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran-pameran dan fair, perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar alam, cagar purbakala dan lain-lain.
 - c. Pariwisata Pulih Sehat, yaitu yang memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah atau tempat lain dengan fasilitas penyembuhan. Misalnya : sumber air panas, tempat-tempat kubangan lumpur yang berkhasiat, perawatan dengan air mineral yang berkhasiat dan lain-lain. Pariwisata ini memerlukan persyaratan tertentu antara lain kebersihan, ketenangan, dan taraf hidup yang pantas.
 - d. Pariwisata Sport, yaitu pariwisata yang akan memuaskan hobi orang-orang, seperti memancing, berburu binatang liar, menyelam ke dasar laut, bermain ski, bertanding dan mendaki gunung.
 - e. Pariwisata Temu Wicara, yaitu pariwisata konvensi yang mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, seprofesi dan bahkan politik. Pariwisata sejenis ini memerlukan tersedianya fasilitas pertemuan di negara tujuan dan faktor-faktor lain yang penting seperti letak yang strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya.
 - 3) Menurut alat transportasi :
 - a. Pariwisata Darat
 - b. Pariwisata Tirta
 - c. Pariwisata Dirgantara
 - 4) Menurut letak geografis :
 - a. Pariwisata Domestik Nasional, yang menunjukkan arus wisata yang dilakukan oleh warga dan penduduk asing yang bertugas di sana, yang terbatas dalam suatu negara tertentu.
 - b. Pariwisata Regional, yaitu kepergian wisatawan terbatas pada beberapa negara yang membentuk suatu kawasan pariwisata.
 - c. Pariwisata Internasional, yang meliputi gerak wisatawan dari suatu

negara ke negara lain di dunia (Wahab, 1989).

c. Taman Nasional Komodo

Taman Nasional Komodo terletak di antara provinsi Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat. Taman nasional ini terdiri atas tiga pulau besar Pulau Komodo, Pulau Rinca, dan Pulau Padar serta beberapa pulau kecil. Wilayah darat taman nasional ini 603 km² dan wilayah total adalah 1817 km².

Pada tahun 1980 taman nasional ini didirikan untuk melindungi komodo dan habitatnya. Di sana terdapat 277 spesies hewan yang merupakan perpaduan hewan yang berasal dari Asia dan Australia, yang terdiri dari 32 spesies mamalia, 128 spesies burung, dan 37 spesies reptilia. Bersama dengan komodo, setidaknya 25 spesies hewan darat dan burung termasuk hewan yang dilindungi, karena jumlahnya yang terbatas atau terbatasnya penyebaran mereka.

Selain itu, di kawasan ini terdapat pula terumbu karang. Setidaknya terdapat 253 spesies karang pembentuk terumbu yang ditemukan di sana, dengan sekitar 1.000 spesies ikan. Keindahan terumbu ini menarik minat wisatawan asing untuk berenang atau menyelam di perairan ini.

Pulau-pulau ini aslinya adalah pulau vulkanis. Jumlah penduduk di wilayah ini kurang lebih adalah 4.000 jiwa. Pada tahun 1991 taman nasional ini diterima sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO.

Pada tanggal 11 November 2011, New 7 Wonders telah mengumumkan pemenang sementara, dan Taman Nasional Komodo masuk kedalam jajaran pemenang tersebut bersama dengan, Hutan Amazon, Teluk Halong, Air Terjun Iguazu, Pulau Jeju, Sungai Bawah Tanah Puerto Princesa, dan Table Mountain[2]. Taman Nasional Komodo mendapatkan suara terbanyak [3].

Taman Nasional Komodo berada di antara Pulau Sumbawa dan Pulau Flores di kepulauan Indonesia Timur. Secara administratif termasuk dalam Wilayah Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kawasan ini ditetapkan sebagai Taman Nasional Komodo pada tanggal 6 Maret 1980 dan dinyatakan sebagai Cagar Manusia dan Biosfer pada tahun 1977 dan juga sebagai Situs Warisan Dunia oleh UNESCO pada

tahun 1991, sebagai Simbol Nasional oleh Presiden RI pada tahun 1992, sebagai Kawasan Perlindungan Laut pada tahun 2000 dan juga sebagai salah satu Taman Nasional Model di Indonesia pada tahun 2006.

Taman Nasional Komodo memiliki luas 173.300 ha meliputi wilayah daratan dan lautan dengan lima pulau utama yakni Pulau Komodo, Pulau Padar, Pulau Rinca, Gili Motang, Nusa Kode dan juga pulau-pulau kecil lainnya. Kepulauan tersebut dinyatakan sebagai Taman nasional untuk melindungi Komodo yang terancam punah dan habitatnya serta keanekaragaman hayati di dalam wilayah tersebut. Taman lautnya dibentuk untuk melindungi biota laut yang sangat beragam yang terdapat disekitar kepulauan tersebut, termasuk yang terkaya di bumi.

Taman Nasional komodo terletak di kawasan Wallacea Indonesia. Kawasan Wallacea terbentuk dari pertemuan dua benua yang membentuk deretan unik kepulauan bergunung api, dan terdiri atas campuran burung serta hewan dari kedua benua Australia dan Asia. Terdapat 254 spesies tumbuhan yang berasal dari Asia dan Australia di Taman Nasional Komodo. Selain itu, juga terdapat 58 jenis binatang dan 128 jenis burung. Perpaduan berbagai vegetasi di Taman Nasional Komodo memberikan lingkungan yang baik bagi berbagai jenis binatang dalam kawasan ini. Terdapat empat kampung di dalam Taman Nasional Komodo. Pulau Komodo memiliki satu kampung yakni kampung Komodo; Pulau Rinca memiliki dua kampung yakni Rinca dan Kerora, dan Pulau Papagarang memiliki satu kampung yakni kampung Papagaran. Hingga tahun 2010, masyarakat yang tinggal di dalam kawasan berjumlah 4.251 orang dan sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai Nelayan. Mayoritas masyarakat memeluk agama Islam.

Ekosistem Taman Nasional Komodo dipengaruhi oleh iklim yang dihasilkan dari musim kemarau panjang, suhu udara tinggi dan curah hujan rendah. Disamping itu Taman Nasional Komodo terletak dalam zonasi transisi antara flora dan fauna Asia dan Australia. Ekosistem perairannya dipengaruhi oleh dampak El-Nino/La Nina, yang berakibat memanasnya lapisan air laut di sekitarnya dan sering terjadi arus laut yang kuat. Berikut adalah tipe-tipe vegetasi yang terdapat di

Taman Nasional Komodo ; Padang Rumput dan Hutan Savana Terdapat Padang Rumput dan Hutan Savana yang luasnya mencapai kurang lebih 70% dari luas Taman Nasional Komodo. Tumbuh berbagai jenis rumput di antaranya; *Setaria adhaerens*, *Chloris barbata*, *Heteropogon contortus*, *Themeda gigantea* dan *Themeda gradiosa* yang diselingi oleh pohon lontar (*Borassus flobellifer*) yang merupakan tumbuhan khas dari Tempat ini. Hutan Tropis Musim (di bawah 500 m dpl) Sekitar 25% dari luas kawasan Komodo merupakan vegetasi hutan tropis musim dengan jenis tumbuhan, antara lain : kesambi (*Schleichera oleosa*), asem (*Tamarindus indica*), kepuh (*Sterculia foetida*), dan beberapa jenis tumbuhan lainnya. Hutan di atas 500 m dpl pada ketinggian di atas 500 m dpl. Di puncak-puncak bukit, vegetasinya antara lain; *Collophyllum spectabile*, *Colonakostermansiana*, *Glycosmis pentaphylla*, *Ficus urupaceae*, *Mischarpus sundaicus*, *Podocarpus netrifolia*, *Teminalia zollingeri*, *Uvaria ruva*, rotan (*Callamus sp.*), bambu (*Bambusa sp.*), dan pada tempat yang cukup teduh biasanya ditemukan lumut yang hidup menempel di bebatuan.

Reptil Terdapat 34 jenis Reptil. Disamping reptil Komodo, jenis reptil lainnya, antara lain; ular kobra (*Naja naja*), ular russel (*Viperia russeli*), ular pohon hijau (*Trimeresurus albolabris*), ular sanca (*Python sp.*), ular laut (*Laticauda colubrina*), kadal (*Scinidae*, *Dibamidae*, dan *Varanidae*), tokek (*Gekko sp.*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), dan penyu hijau (*Chelonia mydas*).

1) Obyek Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik utama Taman Nasional Komodo yaitu adanya reptil raksasa purba Biawak Komodo (*Varanus komodoensis*), tetapi keaslian dan kekhasan alamnya, khususnya panorama Savana dan Panorama bawah laut, merupakan daya tarik pendukung yang potensial. Wisata bahari misalnya, memancing, snorkeling, diving, kano, bersampan. Sedangkan di daratan, potensi wisata alam yang bisa dilakukan adalah pengamatan satwa, hiking, dan camping. Mengunjungi Taman Nasional Komodo dan menikmati pemandangan alam yang sangat menawan merupakan pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan.

2) Objek wisata yang menarik di antaranya;

a) Loh Liang di Pulau Komodo

Loh Liang merupakan pintu masuk dan daerah wisata utama di Pulau Komodo. Aktivitas yang dapat dilakukan di Loh Liang antara lain pengamatan satwa komodo, rusa, babi hutan, pengamatan burung, pendakian (Loh Liang - Gunung Ara), penjelajahan (Loh Liang - Loh Sebita), Photo hunting, video shooting, Menyelam dan snorkeling di Pantai Merah (Pink beach). Pantai Merah merupakan pantai dangkal yang indah dengan terumbu karang yang menawan. Aktivitas yang biasa dilakukan oleh turis yang berkunjung adalah snorkeling, diving dan mandi matahari. Loh Sebita merupakan daerah mangrove dan aktivitas yang cukup menarik untuk dilakukan adalah pengamatan burung serta trekking. Di Loh Liang terdapat fasilitas yang tersedia bagi pengunjung yakni pondok wisata, pusat informasi, cafetaria, dermaga, shelter dan jalan setapak.

b) Loh Buaya di Pulau Rinca

Loh Buaya merupakan pusat kunjungan wisatawan di Pulau Rinca. Pengunjung dapat menyaksikan hutan bakau, padang savana serta satwa liar misalnya komodo, rusa timor, kerbau liar, monyet ekor panjang, kuda liar serta berbagai jenis burung. Aktivitas yang ditawarkan kepada pengunjung di Loh Buaya antara lain pengamatan satwa liar, penjelajahan (Loh Buaya - Wae Waso, Loh Buaya - Golo Kode), photo hunting, video shooting, pengamatan kalong di Pulau Kalong (depan Kampung Rinca) dan pengamatan batu balok di kampung Rinca. Fasilitas yang tersedia di Loh Buaya antara lain pondok wisata, cafetaria, shelter dan jalan setapak. Di Pulau Kalong, aktivitas yang dapat dilakukan antara lain pengamatan koloni kelelawar dalam jumlah yang cukup besar. Pengamatan paling menarik dilakukan pada saat sore hari ketika kelelawar mulai keluar untuk mencari makan. Dari puncak bukit yang dikenal dengan Golo Kode, pengunjung dapat menyaksikan panorama dan bentang alam yang cukup fantastik karena keterwakilan berbagai tipe ekosistem dapat disaksikan dari tempat ini.

c) Pulau Padar

Padar adalah Pulau kecil yang terletak di antara pulau Komodo dan Pulau Rinca. Pulau Padar memiliki pantai yang sangat indah dan tempat yang sangat baik untuk menyelam dan snorkling.

d. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke *keadaan yang baik*, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera. Di Amerika Serikat, sejahtera menunjuk ke uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaannya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan. Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban menjaga anak, yang mencegahnya untuk dapat bekerja. Di beberapa kasus penerima dana bahkan diharuskan bekerja, dan dikenal sebagai workfare.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

• Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

1. Rasa Aman
2. Kesejahteraan
3. Kebebasan
4. Jati diri

Menurut Koller (1974) dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan lingkungan budaya, dan sebagainya;
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian, penyesuaian, dan sebagainya.

“Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepenuhnya dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.”

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2011:205), Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya

berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penempatan lokasi penelitian bagi penelitian ilmiah memang memerlukan berbagai pertimbangan ilmiah maupun pertimbangan praktisnya. Pertimbangan ilmiahnya, apakah lokasi tersebut terdapat masalah yang banyak dikaji secara ilmiah, bahwa objek tersebut adalah mudah dijangkau, efektif, dan efisien dari segi waktu dan biaya.

Untuk itu penelitian ini berlokasi di Kabupaten Manggrai Barat (Taman Nasional Komodo) dengan alasan penyusun memilih lokasi penelitian tersebut yaitu, penyusun tertarik untuk mengetahui pengaruh Destinasi Pariwisata Pulau Komodo terhadap Beberapa Aspek Pembangunan di Kabupaten Manggrai Barat.

Jenis dan Sumber Data

Arikunto (2006:224) menyatakan bahwa, sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti telah menggunakan rumus 3P, yaitu:

- a. *Person* (orang), merupakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti.
- b. *Paper* (kertas), adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen, simbol-simbol, dan lain sebagainya.
- c. *Place* (tempat), yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

Menurut Lofland dalam Moleong (2007:165), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive atau sengaja dimana informan telah ditetapkan sebelumnya. Informan merupakan orang-orang yang terlibat atau mengalami proses pelaksanaan dan perumusan program dilokasi penelitian.

Menurut teori penelitian kualitatif dalam Arikunto (2010: 22) agar penelitiannya dapat berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau katayang diucapkan secara lisan gerak

gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Subjek penelitian (informen) yang berkenaan dengan variable yang diteliti, dalam hal ini bersumber dari para responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen grafis dalam bentuk tabel, catatan, profil, foto-foto, dan data lainyang dapat memperkaya data primer.

Hasil dan Pembahasan

Kebijakan Dinas Pariwisata Terhadap Destinasi Pariwisata Pulau Komodo.

a. Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan Objek Wisata Pulau Komodo

Kota Labuan Bajo merupakan ibukota Kabupaten Manggarai Barat. Kota yang memiliki letak geografis yang sangat strategis dimana posisi Kota Labuan Bajo berada di bagian barat Pulau Flores yang menjadikan Kota Labuan Bajo sebagai pintu masuk bagian barat Pulau Flores. Kota Labuan Bajo yang dikelilingi oleh gugusan pulau-pulau kecil dengan perairan lautnya dan pemandangan pantai yang telah menjadi daya tarik baru di dunia pariwisata dan sangat potensial diminati oleh wisatawan yang datang. Salah satu yang menjadi kekuatan dari kota Labuan Bajo adalah keberadaan kawasan Taman Nasional Komodo yang telah dijadikan sebagai obyek wisata kelas dunia, dimana Kota Labuan Bajo merupakan entry point untuk menuju kawasan wisata Komodo. Selain itu Kota Labuan Bajo juga merupakan pintu gerbang barat untuk menuju kota-kota di Pulau Flores. Selain memiliki potensi wisata bahari, tersedia juga pariwisata teresterial yang juga cukup banyak, diantaranya berbagai jenis gua alam dengan kekhasannya sendiri, mata air dan air terjun yang letaknya tidak jauh dari kawasan Kota Labuan Bajo.

Perkembangan aktivitas pariwisata di Kota Labuan Bajo memang dikatakan sangat meningkat, hal ini dapat diamati dari banyaknya wisatawan yang masuk setiap pekannya untuk menikmati keindahan alam di kota ini. Maka perlunya kejelian dari pemerintah daerah, pihak swasta dan stakeholders untuk memanfaatkan peluang ini yaitu dengan terus melakukan pengembangan terutama dalam mengembangkan sarana/fasilitas pariwisata yang menarik dari potensi yang ada dan bisa di nikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke Kota Labuan

Bajo. Pengembangan ini bermaksud untuk menarik perhatian wisatawan yang berkunjung ke Kota Labuan Bajo ataupun orang yang melakukan transit untuk menggunakan dan menikmati sarana/fasilitas pariwisata yang tersedia. Pengembangan pariwisata ini juga bertujuan agar wisatawan dapat menikmati fasilitas yang ada sehingga wisatawan dapat tinggal lebih lama, lalu membelanjakan uangnya serta meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Labuan Bajo.

b. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata

Rafael Modestus Ziku (2015), melakukan penelitian dengan judul : Partisipasi Masyarakat Desa Komodo Dalam Pengembangan Ekowisata Di Pulau Komodo. Penelitian ini telah mengemukakan tiga aspek yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo. Ketiga aspek tersebut adalah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Desa Komodo, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Komodo, dan dampak positif partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo, antara lain partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam Program Desa Wisata Komodo BNI, yaitu dengan cara memberikan usulan, dan sebagai pekerja proyek pembangunan infrastruktur desa.

Partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam usaha ekowisata, yaitu sebagai pengerajin patung komodo, menjual cenderamata, pemandu wisata alam (naturalist guide), mengelola homestay, dan menyewakan perahu motor. Partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam konservasi, yaitu dengan terlibat dalam kelompok Masyarakat Mitra Polisi Kehutanan dan Kader Konservasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo terbagi ke dalam dua jenis, yaitu faktor-faktor yang mendorong dan faktor-faktor yang menghambat.

Faktor-faktor yang mendorong, di antaranya adalah adanya dukungan dari stakeholders, motivasi masyarakat untuk memperoleh manfaat ekonomi dari ekowisata, dan motivasi masyarakat untuk menjaga lingkungan. Sedangkan, faktor-faktor yang

menghambat adalah terbatasnya anggaran, sikap apatis dan kesadaran masyarakat yang rendah, fluktuasi kunjungan wisatawan, serta kesulitan memasarkan produk ekowisata.

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana kebijakan dinas pariwisata dan kebudayaan Labuan Bajo mensosialisasikan tentang Implementasi kebijakan dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan Objek wisata khususnya Objek wisata Pulau Komodo kepada masyarakat dan pengunjung objek wisata Pulau Komodo, sebagai instansi yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengembangan wilayah-wilayah yang mempunyai nilai wisata, kegiatan promosi tentunya salah satu langkah dari bagian pengembangan suatu daerah. Pada bagian selanjutnya akan dibahas mengenai 3 indikator komunikasi yaitu: transmisi, kejelasan komunikasi dan konsistensi komunikasi. Transmisi komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penyaluran informasi mengenai suatu hal dari Kepala Dinas Pariwisata ke kepala bidang bagian pariwisata dan kepada masyarakat. Dalam hal pengembangan objek wisata Pulau Komodo, transmisi komunikasi disalurkan melalui proses penyaluran informasi dari Kepala Dinas Pariwisata kepada Kepala Bagian melalui rapat koordinasi antar bidang. Sosialisasi dalam pengembangan objek wisata Pulau Komodo kepada masyarakat dilakukan di setiap Desa wisata termasuk Desa Labuan Bajo, dan sosialisasi secara tidak langsung seperti pemanfaatan pamflet, baliho dan sebagainya, sehingga informasi yang didapatkan oleh masyarakat secara maksimal.

Dinas Pariwisata melakukan sosialisasi secara langsung dengan rutin/terus-menerus kepada masyarakat. Kejelasan informasi berperan penting dalam menunjang kelancaran informasi antara Kepala Dinas Pariwisata selaku pembuat kebijakan dan bagian bagiannya serta masyarakat selaku pelaksana kebijakan. Sosialisasi promosi wisata dalam rangka pengembangan objek wisata Pulau Komodo sangat berpengaruh kepada kemampuan Dinas Pariwisata dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, Dari sisi komunikasi pemasaran yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Labuan Bajo tidak lepas dari lingkup promosi.

Model komunikasi Dinas Pariwisata dan kebudayaan dalam mengkomunikasikan objek wisata yang ada di Kota Labuan Bajo meliputi:

- 1) Promosi dalam bentuk Personal selling, yaitu berkomunikasi langsung tatap muka antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kepada wisatawan guna membentuk pemahaman terhadap objek wisata seperti pameran dan event, pameran biasanya diadakan sendiri maupun mengikuti pameran di daerah lain.
- 2) Iklan, merupakan bentuk komunikasi tidak langsung yang didasari pada informasi tentang keunggulan suatu objek wisata yang ada di Kota Labuan Bajo. Yang disusun sedemikian rupa sehingga menimbulkan rasa menyenangkan dan melakukan kunjungan.
- 3) Direct marketing bauran promosi yang bersifat interaktif, memanfaatkan suatu media iklan untuk menimbulkan respon yang terukur dan transaksi di semua lokasi, direct marketing komunikasi promosi langsung ditujukan kepada konsumen individual, melalui website/ internet dan CD/ DVD. Model komunikasi dari Dinas Pariwisata dilakukan melalui promosi dalam bentuk personal selling, iklan, direct marketing.

Partisipasi dari masyarakat menyebabkan informasi yang di sampaikan secara maksimal. Konsistensi komunikasi akan membantu komunikasi yang disampaikan Dinas Pariwisata sehingga dapat mudah di mengerti oleh masyarakat. Para penerima komunikasi yakni masyarakat juga dapat memahami maksud dan tujuan yang sedang dibicarakan. Konsistensi komunikasi dapat mencegah timbulnya kebingungan dari pihak Dinas Pariwisata di lapangan. Berdasarkan observasi peneliti informasi yang disampaikan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merupakan salah satu bentuk dari pengembangan objek wisata ditambah lagi dengan dukungan dari pemerintah daerah, stakeholder maupun Dinas terkait sangat berpengaruh dalam kegiatan yang dilakukan. Bentuk dukungan pemerintah Kabupaten Manggarai Barat tampak jelas pada pembangunan gedung pertemuan, jembatan perahu, serta perbaikan sarana prasarana.

c. Kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Mempromosikan Pariwisata Labuan Bajo NTT

Dalam melakukan kegiatan pemasaran, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Labuan Bajo NTT melakukan pemasaran dan promosi dengan

menggunakan konsep *marketing mix* dan juga *mix promotion* bagian dari konsep 7P *mix marketing*.

- 1) Produk
Produk wisata yang terdapat di daerah Labuan Bajo cukup beragam. Di Daerah Labuan Bajo terdapat Taman Nasional Komodo dan juga sejumlah wisata bahari
- 2) Price
Hampir disetiap objek wisata pasti memiliki sebuah kebijakan tarif tiket masuk. Hal ini juga berlaku pada objek wisata yang ada di daerah Labuan Bajo
- 3) *People* (Masyarakat)
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Labuan Bajo ikut ambil adil dalam pengelolaan objek atau destinasi wisata yang ada di Kabupaten Manggarai Barat daerah Labuan Bajo
- 4) *Procces*
Promosi media merupakan salah satu bagian dari proses penyampaian pesan berupa informasi dari Dinas Pariwisata kepada para wisatawan
- 5) *Place*
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat menempatkan Expo sebagai salah satu distribusi produk pariwisatanya
- 6) *Physical Evidence*
Kondisi fisik wisata Daerah Labuan Bajo memang masih menjadi salah satu perhatian pemerintah daerah setempat karena dirasa belum memadai. Salah satu kekurangan dan hal yang harus dibenahi Dinas Pariwisata setempat adalah sarana dan prasarana atau fasilitas umum yang terdapat pada objek-objek wisata yang ada di Labuan Bajo. Namun pemerintah setempat berupaya untuk bisa memenuhi aspek-aspek mendasar di beberapa fasilitas umum seperti akses jalan masuk objek wisata, mandi, cuci, kakus (MCK) dan juga beberapa post-post informasi dan penjangaan.

d. Pengaruh Destinasi Pariwisata Pulau Komodo Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Manggarai Barat mulai meningkat sejak *varanus komodoensis* ditetapkan sebagai

salah satu dari tujuh keajaiban dunia (*New7 Wonders of Nature*). Arus kunjungan wisatawan mancanegara ke Pulau Komodo terus meningkat dari tahun ke tahun untuk melihat dari dekat biawak raksasa Komodo yang terkenal langka di dunia itu. Untuk melihat pengaruh atau kontribusi Destinasi Wisata Pulau Komodo terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Manggarai Barat 5 Tahun terakhir (2014-2018), dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2014

Pendapatan Asli Daerah yang diterima Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat dapat dilihat bahwa pendapatan yang terbanyak diperoleh dari Realisasi Pajak Daerah sebesar Rp.21.474.655.000 (41.64%), kemudian diikuti Realisasi Retribusi Daerah Selain Objek Wisata sebesar 13.366.353.500 (25.91%) dan Realisasi lain-lain PAD yang Sah sebesar 7.451.239.000 (14.44%), kemudian Realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang di pisahkan sebesar 6.582.294.000 (12.76%), serta yang terakhir Realisasi Retribusi Objek Wisata 2.709.540.500 (5.25%). Dengan demikian kontribusi Destinasi Wisata Pulau Komodo terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di lihat dari segi dana sebesar 2.709.540.500 dan dari segi persentase sebesar (5.25%).

b) Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2015

Pendapatan Asli Daerah yang diterima Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat yaitu pendapatan Realisasi Pajak Daerah sebesar Rp.24.576.000.000 (43.64%), kemudian Realisasi Retribusi Daerah Selain Objek Wisata sebesar Rp.13.578.568.000 (24.11%), selanjutnya Retribusi Objek Wisata sebesar Rp.2.836.632.000 (5.03%), Realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang di pisahkan sebesar Rp.7.000.000.000 (12.42%) dan terakhir Realisasi Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah sebesar Rp.8.335.000.000 (14.80%). Jadi Pada Tahun 2015 kontribusi Destinasi Wisata Pulau Komodo terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdapat kenaikan di lihat dari segi dana sebesar 2.836.632.000 dan terdapat penurunan dari segi persentase sebesar (5.03%).

c) Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2016

Pengaruh Destinasi Wisata Pulau Komodo terhadap PAD Kabupaten Manggarai Barat, dapat di uraikan sebagai berikut :

- 1) Realisasi Pajak Daerah sebesar Rp.46.266.047.000 (50.80%)
- 2) Realisasi Retribusi Daerah Selain Objek Wisata sebesar Rp.6.783.547.357 (7.45%)
- 3) Realisasi Retribusi Objek Wisata sebesar Rp.3.416.549.643 (3.75%)
- 4) Realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang di pisahkan sebesar Rp.6.539.041.000 (7.18%)
- 5) Realisasi Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah sebesar Rp.28.063.505.000 (30.81%)

Pada Tahun 2016 kontribusi Destinasi Wisata Pulau Komodo terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdapat kenaikan di lihat dari segi dana sebesar Rp.3.416.549.643 dan terdapat penurunan dari segi persentase sebesar (3,75%).

d) Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2017

Pendapatan Asli Daerah yang diterima Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat dapat dilihat bahwa pendapatan yang terbanyak diperoleh dari Realisasi Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah sebesar Rp.59.630.313.415 (47.38%), diikuti dengan Realisasi Pajak Daerah sebesar Rp.46.109.948.625 (36.64%), kemudian Realisasi Retribusi Daerah Selain Objek Wisata sebesar Rp.10.532.520.261 (8.37%), selnjutnya Realisasi Retribusi Objek Wisata sebesar Rp.4.841.841.889 (3,85%), dan terakhir Realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang di pisahkan sebesar Rp.4.725.433.263 (3.76%). Pada Tahun 2017 kontribusi Destinasi Wisata Pulau Komodo terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdapat kenaikan di lihat dari segi dana maupun dari segi persentase sebesar Rp.4.841.841.889 (3,85%).

e) Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2018

Pengaruh destinasi wisata pulau komodo terhadap PAD Kabupaten Manggarai, dapat di uraikan sebagai berikut :

- 1) Realisasi Pajak Daerah sebesar Rp.67.215.145.300 (55.80%)

- 2) Realisasi Retribusi Daerah Selain Objek Wisata sebesar Rp.19.200.100.000 (15.94%)
- 3) Realisasi Retribusi Objek Wisata sebesar Rp.4.833.000.000 (4.02%)
- 4) Realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang di pisahkan sebesar Rp. 5.000.000.000 (4.15%)
- 5) Realisasi Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah sebesar Rp.24.200.100.000 (20.09%)

Pada Tahun 2018 kontribusi Destinasi Wisata Pulau Komodo terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdapat penurunan di lihat dari segi dana sebesar Rp.4.833.000.000 sedangkan terdapat kenaikan dari segi persentase sebesar (4.02%).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yakni sebagai berikut :

- a. Kebijakan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Manggrai Barat

Kebijakan Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat mengacu kepada Peraturan Daerah Kabupaten Manggrai Barat Nomor 12 tahun 2014 tentang objek wisata di Manggarai Barat.

Berdasarkan teori Edwards III implementasi kebijakan memiliki empat variabel dan hasil peneliti tentang Kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek Wisata di Pulau Komodo berjalan baik. Strategi pengembangan Pulau Komodo dari berbagai indikator adanya kerjasama antara pengelola kebijaksanaan (stakeholder) dan pelaksana kebijakan serta pengawas kebijakan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Manggrai Barat terlaksana dengan baik.

- b. Pengaruh Destinasi Wisata Pulau Komodo Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan pembahasan pada point ke-2 tentang Pengaruh Destinasi Wisata Pulau Komodo Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manggarai Barat, dapat disimpulkan bahwa Destinasi Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kabupaten Manggarai Barat berada pada kategori Berpengaruh, dalam hal ini dapat dilihat dari segi dana maupun persentase pada pendapatan Destinasi Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manggarai Barat 5 tahun terakhir mengalami peningkatan berturu-turut. Maka Pariwisata di Kota Labuan Bajo, yang pada akhirnya akan mendorong kemampuan industri pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Labuan Bajo Kabupaten Manggrai Barat.

- c. Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitar Destinasi Wisata Pulau Komodo dapat di simpulkan berada pada kategori terpenuhi, hal ini dapat dilihat dari segi pendapatan masyarakat, terpenuhinya kebutuhan keluarga, terpenuhinya kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan masyarakat di sekitar Destinasi Wisata Pulau Komodo.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

Kebijakan dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek wisata di pulau komodo maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Agar komunikasi dalam implementasi kebijakan pengembangan objek wisata Pulau Komodo dapat berjalan dengan lebih baik lagi.
- b. Diharapkan kepada pemerintah dapat meningkatkan manajemen pelayanan kepada masyarakat yakni menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM)
- c. Perkembangan sektor pariwisata dari tahun ketahun terus meningkat, ini berarti meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) ini berarti meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di daerah tujuan wisata membuka peluang untuk menyerap tenaga kerja yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam sektor pariwisata.
- d. Saran Kepada Masyarakat Menyadari Bahwa Labuan Bajo Kabupaten Manggrai Barat menjadi sasaran target destinasi wisata. Maka harus membangun keinginan masyarakat yang pertama dengan menjaga kebersihan dan keamanan sebagai salah satu

indikator destinasi wisata. Kedua meningkatkan keramahan masyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] Austriana, Ida. 2005. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata*. Fakultas Ekonomi, Sekripsi Universitas Diponegoro.
- [2] Balai Taman Nasional Komodo. 2010. *Rencana strategis Balai Taman Nasional Komodo 2010-2014*. Labuan Bajo: Balai Taman Nasional
- [3] Desta Putri Anjari. 2015. *Pengelolaan Objek Wisata Alam Goa Pindul Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten GunungKidul Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada)
- [4] Hadi, 2004, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya
- [5] Pitana, I Gde dan Diarta, I. K. S. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- [6] Rita Sulaksmi. 2007. *Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor)
- [7] Riyanto. 2013. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah*. JURNAL, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.
- [8] Rufalzyh. 2017. *Staregi Komunikasi Pemasaran Priwisata Labuan Bajo Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat NTT*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- [9] Setyorini T. 2004. *Kebijakan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Semarang*. TESIS, Program Magister Ilmu Hukum, Universitas Diponegoro Semarang.
- [10] Sugiyono, 2016, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung : Penerbit Alfabeta.
- [11] Soebani Ahmad Beni, 2008, *Metode Penelitian* Bandung : Penerbit PT CV Pustaka Setia.
- [12] Sudjana, 2004, *Pengantar Metode Penelitian*, Surakarta : Penerbit Yuma Pustaka
- [13] Yoeti Oka. 1996. *Pemasaran Parawisata*, Aksara, Bandung.

Artikel/Modul/Diklat

- [1] https://en.wikipedia.org/wiki/Komodo_National_Park
- [2] <https://manggarai Barat kab.go.id/pemerintahan/p-rofil-bupati/16-opd/126-dinas-pariwisata-dan-kebudayaan>
- [3] Iriyono, S; Syari' fudin, M. I; Kurniawan, M; Adnan, A; Indriasari, D; Buaiti, A; Margaretha P. N. 2013. *The Assessment of Komodo National Park's Role in the Economics of West Manggarai Regency Nusa Tenggara Timur Province (Development of Ecotourism Utilization Aspect Case Study)*. Labuan Bajo: Komodo National Park Office. Lahmadi Feki, Martha Ogotan, dan Very Y. Londa. "Implementasi Kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek Wisata di Pulau Komo